

# Pemetaan Usaha dan Identifikasi Tantangan Wirausaha di Dusun Sawangan, Desa Sawangan sebagai Rujukan Kebijakan Pemerintah Desa Sawangan

## *Mapping of Businesses and Identification of Entrepreneurial Challenges in Sawangan Sub-Village, Sawangan Village as a Reference for Sawangan Village Government Policy*

Navista Sri Octa Ujjantari<sup>1</sup>, Aprila Kusuma Dewi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 21 Oktober 2025; Direvisi: 08 Januari 2026; Disetujui: 20 Januari 2026

### *Abstract*

*Sawangan Sub-Village in Magelang Regency is an area with considerable economic potential based on agriculture and home-based businesses, but its sustainability still faces various structural and technical limitations. This study aims to obtain a comprehensive picture of the entrepreneurial profile, identify the main challenges faced, and formulate the needs for community business development at the sub-village level. The method used is a qualitative approach through in-depth interviews with 23 business actors with diverse socioeconomic backgrounds. Data collection was conducted through direct visits to homes and businesses, allowing for contextual observation of local economic dynamics. The results show that the majority of entrepreneurs are women aged 25 to 72, with a predominance of small-scale culinary businesses, grocery stores, and daily necessities trading. The challenges faced include fluctuations in the number of buyers, limited capital, competition with online sellers, unstable access to raw materials, and a lack of business legality. In addition, most business actors have not fully received relevant assistance or training, although some have participated in consumptive programs and simple technical training. These findings indicate an urgent need to strengthen entrepreneurial capacity through increased access to inclusive capital, licensing facilitation, provision of production facilities, and ongoing assistance in business management. In particular, mastery of digital marketing skills and product diversification are key to coping with changing consumption patterns and increasingly complex market competition. This study concludes that business mapping not only provides a snapshot of local economic conditions but also opens up opportunities for targeted strategic interventions to promote economic independence, strengthen the role of women in entrepreneurship, and enhance the sustainability of entrepreneurship in Sawangan Sub-Village.*

**Keywords:** *Economic social mapping; Women entrepreneurs; Sustainability strategies; Local economic development*

### **Abstrak**

Dusun Sawangan di Kabupaten Magelang merupakan wilayah dengan potensi ekonomi berbasis pertanian dan usaha rumahan yang cukup besar, tetapi keberlanjutannya masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan struktural maupun teknis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai profil wirausaha, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, serta merumuskan kebutuhan pengembangan usaha masyarakat di tingkat dusun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara

mendalam kepada 23 pelaku usaha dengan latar belakang sosial—ekonomi yang beragam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah dan tempat usaha sehingga memungkinkan observasi kontekstual terkait dinamika ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha adalah perempuan berusia 25 hingga 72 tahun, dengan dominasi usaha kuliner skala kecil, warung sembako, dan perdagangan kebutuhan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi mencakup fluktuasi jumlah pembeli, keterbatasan modal, persaingan dengan penjual daring, akses bahan baku yang tidak stabil, serta minimnya legalitas usaha. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha belum sepenuhnya mendapatkan bantuan atau pelatihan yang relevan, meskipun ada yang pernah mengikuti program bersifat konsumtif maupun pelatihan teknis sederhana. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas wirausaha melalui peningkatan akses permodalan yang inklusif, fasilitasi perizinan, penyediaan sarana produksi, serta pendampingan berkelanjutan dalam manajemen usaha. Secara khusus, penguasaan keterampilan pemasaran digital dan diversifikasi produk menjadi kunci penting dalam menghadapi perubahan pola konsumsi dan kompetisi pasar yang semakin kompleks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemetaan usaha tidak hanya memberikan potret kondisi ekonomi lokal, tetapi juga membuka peluang bagi intervensi strategis yang terarah guna mendorong kemandirian ekonomi, memperkuat peran perempuan dalam wirausaha, dan meningkatkan keberlanjutan wirausaha di Dusun Sawangan.

**Kata kunci:** Pemetaan ekonomi sosial, Wirausaha perempuan; Strategi keberlanjutan; Pengembangan ekonomi lokal

## 1. PENDAHULUAN

Dusun Sawangan merupakan salah satu dari 19 dusun di Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dengan jumlah penduduk sekitar 401 jiwa (Sasabilla, 2022). Mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, disertai sebagian kecil yang bekerja sebagai pedagang, buruh, karyawan swasta, maupun pegawai negeri. Meskipun wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, akses masyarakat terhadap pasar dan pendampingan usaha masih relatif terbatas karena jarak dengan pusat pemerintahan kabupaten mencapai sekitar 15 km. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya pemerataan peluang ekonomi serta rendahnya daya saing usaha masyarakat.

Fenomena yang menonjol di Dusun Sawangan adalah tingginya keterlibatan perempuan dalam kegiatan wirausaha, khususnya pada sektor kuliner skala kecil, warung, dan kebutuhan pokok. Usaha-usaha tersebut masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain fluktuasi jumlah pembeli, keterbatasan modal, minimnya akses bahan baku, serta persoalan legalitas usaha. Tantangan ini semakin kompleks dengan hadirnya persaingan dari *platform* digital seperti TikTok Shop yang memberikan tekanan baru bagi pedagang tradisional. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi strategis yang mampu memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam mengakses permodalan, memperluas pasar, serta mengembangkan inovasi produk.

Berbagai pihak sebenarnya telah berupaya memberikan dukungan, seperti pelatihan dari dinas terkait (DINKES, DISPERINDAG), organisasi masyarakat, dan vendor swasta. Beberapa pelaku usaha juga telah menerima bantuan sosial seperti PKH, BLT, dan bantuan COVID-19. Dukungan tersebut cenderung belum terintegrasi secara sistematis sehingga belum mampu menjawab kebutuhan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Minimnya fasilitasi perizinan, keterbatasan literasi digital, serta lemahnya jaringan pemasaran membuat pelaku usaha di Dusun Sawangan belum mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal yang mereka miliki.

Penelitian terkait pemetaan usaha dan identifikasi tantangan wirausaha ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang profil pelaku usaha, hambatan yang mereka hadapi, serta kebutuhan pengembangan yang paling mendesak. Penelitian ini tidak hanya diarahkan untuk menyusun rekomendasi berbasis data, tetapi juga menjadi sarana partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengumpulan informasi, perumusan solusi, dan perencanaan pengembangan usaha (Zunaidi, 2024). Partisipasi komunitas menjadi penting karena memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program (Rery dkk., 2025) sehingga

intervensi yang dirancang lebih relevan dengan kebutuhan riil masyarakat (Nuryana, dkk., 2025).

Secara konseptual, kegiatan ini mengacu pada pendekatan pemetaan sosial partisipatif, yang menekankan pentingnya penggalian informasi dari masyarakat secara langsung untuk menghasilkan basis data akurat sebagai dasar perencanaan pembangunan lokal (Fadhli & Annisa, 2024). Lumpkin & Bacq (2019) menyoroti bahwa terciptanya perubahan sosial yang konstruktif dimungkinkan melalui kerja sama antara anggota masyarakat, pihak pendukung, serta pelaku wirausaha dalam menghimpun sumber daya sekaligus membangun kapasitas baru. Menurut Megahwati & Priadana (2023), pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat melalui fungsi fasilitasi, yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan. Peran tersebut mencakup penyediaan barang dan jasa yang esensial bagi aktivitas masyarakat serta penguatan pembangunan daerah (Djadjuli, 2018). Pandangan ini sejalan dengan perspektif pembangunan masyarakat yang menempatkan keterlibatan pemerintah sebagai faktor penting dalam mendorong kemajuan masyarakat (Ginting, dkk., 2024)

Studi-studi terbaru menegaskan bahwa pemetaan partisipatif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan karena mampu mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan intervensi eksternal (Sonjaya, dkk., 2025). Selain itu, literatur terkini juga menyoroti pentingnya penguatan kapasitas usaha mikro melalui peningkatan literasi digital, akses permodalan inklusif, serta fasilitasi legalitas usaha sebagai strategi menghadapi tantangan persaingan di era ekonomi digital (Sunarso, dkk., 2025). Dengan demikian, pemetaan usaha di Dusun Sawangan bukan hanya berfungsi sebagai potret kondisi ekonomi lokal, tetapi juga sebagai pijakan konseptual untuk merancang intervensi pengembangan wirausaha yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penelitian terkait pemetaan usaha dan identifikasi tantangan wirausaha di Dusun Sawangan, Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang ini dilaksanakan dengan pendekatan pemetaan sosial partisipatif yang berfokus pada keterlibatan langsung masyarakat sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada pelaku usaha dengan menggunakan daftar pertanyaan terbuka dan semi—terstruktur yang mencakup identitas wirausaha, jenis usaha, lama berdiri, sumber modal, pendapatan, tantangan, serta pengalaman dalam mengakses bantuan dan pelatihan. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang aktif menjalankan usaha sehingga terkumpul 23 informan dengan latar belakang sosial—ekonomi yang beragam. Validitas data dijaga melalui triangulasi antara hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi usaha, sementara reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan panduan pertanyaan yang seragam dan pelatihan singkat bagi enumerator untuk memastikan konsistensi pengumpulan data (Huda, dkk., 2025).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori jenis usaha, sumber modal, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan (Mustofa, 2024). Beberapa data kuantitatif, seperti usia, pendapatan, dan lama usaha, ditabulasi secara sederhana untuk memberikan gambaran distribusi karakteristik responden. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Sawangan pada tanggal 3–9 Juli 2025 dengan durasi selama satu minggu. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi wirausaha di dusun ini belum terdokumentasi secara sistematis sehingga potensi dan tantangan yang ada belum dapat dijadikan dasar intervensi pemberdayaan. Setelah kegiatan selesai, tersusun pemetaan komprehensif mengenai profil 23 pelaku usaha beserta kendala dan kebutuhan yang mereka hadapi. Hasil ini menjadi pijakan penting untuk merancang program penguatan akses modal, fasilitasi legalitas usaha, serta peningkatan kapasitas wirausaha melalui

pelatihan berkelanjutan sehingga dapat memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat Dusun Sawangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Profil pelaku usaha di Dusun Sawangan

Pemetaan terhadap 23 pelaku wirausaha di Dusun Sawangan menunjukkan mayoritas adalah perempuan berusia dewasa hingga lanjut usia. Berdasarkan hasil wawancara yang dapat dilihat pada **Tabel 1**, usaha yang dijalankan sebagian besar berupa kuliner skala kecil, seperti gorengan, kue tradisional, hingga jajanan sekolah, serta sebagian kecil bergerak di sektor sembako, bumbu dapur, dan pakaian.

**Tabel 1.** Profil wirausaha Dusun Sawangan

Aspek	Kategori	Jumlah (Orang)
Usia	21–25 tahun	1
	26–30 tahun	1
	31–35 tahun	1
	36–40 tahun	1
	41–45 tahun	3
	46–50 tahun	2
	51–55 tahun	3
	56–60 tahun	3
	61–65 tahun	6
	66–70 tahun	1
Pendapatan/bulan	71–75 tahun	1
	Rp0 – Rp1.000.000	9
	Rp1.000.001 – Rp2.500.000	9
	Rp2.500.001 – Rp4.000.000	2
Legalitas Usaha	Rp4.000.001 – Rp6.000.000	3
	Belum memiliki legalitas	14
Jenis Produksi	Sudah/pernah mengurus (izin sekolah, PIRT, halal, NIB, dll.)	9
	Kuliner (gorengan, kue tradisional, jajanan sekolah, minuman, <i>catering</i> , soto/mie ayam, <i>brownis</i> , dll.)	17
	Sembako (warung kelontong, sembako rumah/pasar)	3
	Bumbu dapur (jualan bumbu, gula jawa)	2
	Pakaian	1
Lama Wirausaha	≤ 5 tahun	5
	6–15 tahun	4
	16–30 tahun	5
	31–50 tahun	4
	> 50 tahun	2

Tingkat pendapatan para pelaku usaha umumnya masih tergolong rendah dan memperlihatkan karakteristik usaha mikro yang bergantung pada pasar lokal. Lama menjalankan usaha juga bervariasi, mulai dari yang baru merintis hingga yang sudah bertahan lebih dari puluhan tahun, tetapi masih terbatas dalam skala pengembangan. Dari sisi legalitas, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki

izin formal seperti PIRT, NIB, maupun sertifikasi halal sehingga menjadi kendala dalam memperluas akses pasar maupun mendapatkan dukungan program pemerintah. Wirausaha lokal masih berada pada skala mikro dengan ketergantungan tinggi pada pasar lokal. Kondisi ini mencerminkan bahwa wirausaha di Dusun Sawangan memiliki potensi untuk berkembang, tetapi membutuhkan dukungan berupa peningkatan kapasitas, modal usaha, serta fasilitasi legalitas agar lebih berdaya saing.

### 3.2. Kendala utama yang dihadapi pelaku usaha

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa usaha masyarakat masih bersifat tradisional, terbatas variasi produk, belum memiliki manajemen usaha yang baik, serta minim legalitas dan akses teknologi pemasaran. **Gambar 1**, pelaku usaha mikro kuliner masih menjalankan usaha secara tradisional dengan keterbatasan modal, peralatan, serta manajemen yang sederhana. Kendala terbesar pelaku usaha adalah fluktuasi jumlah pembeli, terutama saat musim hujan atau ketika anak-anak sekolah membawa bekal sendiri. Persaingan dengan pedagang daring semakin memperberat posisi usaha kecil. Selain itu, keterbatasan modal menjadi hambatan penting, diperparah dengan harga bahan baku yang mahal dan keterbatasan peralatan produksi. Sebagian besar pelaku usaha menggunakan modal pribadi, sementara akses ke pinjaman formal masih terbatas karena syarat administrasi yang rumit. Dari sisi legalitas, hanya sebagian kecil pelaku usaha yang memiliki izin resmi, seperti PIRT, NIB, atau sertifikasi halal. Hambatan lain mencakup keterbatasan fisik akibat faktor usia, tempat usaha yang sempit, serta sistem pembayaran hutang dari konsumen yang mengganggu perputaran modal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tanpa dukungan nyata berupa modal, pelatihan, dan fasilitasi perizinan, usaha sulit berkembang ke skala yang lebih kompetitif (Ginting, dkk., 2024).



**Gambar 1.** Pelaku wirausaha di SMPN 1 Sawangan: (a) Usaha jajanan pasar; (b) Usaha gorengan

### 3.3. Usulan kebijakan kepada Pemerintah Desa Sawangan untuk penguatan wirausaha di Dusun Sawangan

Berdasarkan hasil pemetaan, terdapat beberapa usulan kebijakan yang dapat menjadi rujukan bagi Pemerintah Desa Sawangan dalam upaya memperkuat wirausaha lokal (Fadhli & Annisa, 2024). Pertama, Pemerintah Desa Sawangan diharapkan berperan aktif dalam memfasilitasi penguatan akses modal melalui program pinjaman berbunga rendah atau skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih mudah dijangkau, disertai dengan pendampingan literasi keuangan. Kedua, Pemerintah Desa Sawangan perlu menginisiasi fasilitasi legalitas usaha secara kolektif melalui layanan jemput bola bekerja sama dengan dinas terkait sehingga pelaku usaha dapat memperoleh PIRT, NIB, dan sertifikasi halal tanpa hambatan administrasi yang rumit. Ketiga, dalam rangka peningkatan kapasitas usaha, Pemerintah Desa Sawangan bersama dengan mitra kelembagaan dapat menyelenggarakan pelatihan rutin mengenai manajemen usaha, inovasi produk, pengemasan, serta pemasaran digital, agar pelaku usaha dapat bersaing dengan pedagang daring. Keempat, Pemerintah Desa Sawangan bersama lembaga terkait dapat memfasilitasi pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk memperkuat jaringan distribusi, menekan biaya produksi, serta memperluas pasar.

Sebagai bentuk tindak lanjut awal, usulan kebijakan penguatan wirausaha di Dusun Sawangan telah disampaikan secara langsung kepada Kepala Dusun Sawangan sebagai pemangku kepentingan utama di tingkat dusun. Selanjutnya, Kepala Dusun Sawangan diharapkan dapat meneruskan dan mengintegrasikan usulan kebijakan tersebut ke dalam forum perencanaan desa, seperti musyawarah dusun dan musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) sehingga memperoleh dukungan kebijakan dan anggaran yang lebih luas. Proses ini menjadi langkah awal untuk memastikan keberlanjutan implementasi kebijakan pada tingkat desa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan, penelitian ini telah berhasil mencapai target dalam mengidentifikasi profil, tantangan, serta kebutuhan wirausaha lokal di Dusun Sawangan. Hasil pemetaan usaha di Dusun Sawangan memperlihatkan bahwa potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama pada sektor kuliner skala kecil dan usaha rumah tangga, belum dapat berkembang optimal akibat keterbatasan struktural maupun teknis. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara langsung dan observasi, penelitian ini mengidentifikasi profil wirausaha dan tantangan utama yang mencakup keterbatasan modal, minimnya legalitas usaha, dan keterbatasan akses pasar. Temuan tersebut menegaskan bahwa wirausaha di tingkat dusun masih bersifat tradisional dan bergantung pada pasar lokal sehingga memerlukan intervensi strategis untuk meningkatkan daya saing.

Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan kapasitas wirausaha melalui fasilitasi akses permodalan yang inklusif, pendampingan legalitas usaha, serta pelatihan berkelanjutan dalam manajemen dan pemasaran digital. Selain itu, pembentukan kelompok usaha bersama menjadi salah satu strategi yang dapat memperkuat jejaring distribusi dan efisiensi usaha. Dengan demikian, pemetaan ini tidak hanya memberikan potret empiris mengenai dinamika kewirausahaan di Dusun Sawangan, tetapi juga menjadi dasar bagi perumusan program pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan, relevan, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi digital.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat Dusun Sawangan, khususnya para pelaku wirausaha yang telah meluangkan waktu untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam proses pemetaan usaha. Apresiasi juga diberikan kepada perangkat Desa Sawangan serta tim KKN-PPM Universitas Gadjah Mada Srawung Sawangan 2025 yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, baik melalui pendampingan maupun fasilitasi lapangan, serta memberikan masukan, motivasi, dan dukungan moral sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8-21. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i2.1409>
- Fadhli, M., & Annisa, Y. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pemetaan sosial ekonomi. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 117-132. <http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v9i1.29265>
- Ginting, G., Kuswandi, A., & Budiati, A. (2024). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa kandui: Faktor pengaruh dan tantangan. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 112-124. <https://doi.org/10.52423/neores.v6i1.1084>
- Huda, N., Manek, A., Taolin, M. L., & Aziz, S. (2025). *Metodologi penelitian manajemen dan bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif & campuran*. Nurul Huda.

- Lumpkin, G. T., & Bacq, S. (2019). Civic wealth creation: A new view of stakeholder engagement and societal impact. *Academy of Management Perspectives*, 33(4), 383–404. <https://doi.org/10.5465/amp.2017.0060>
- Megahwati, I., & Priadana, S. (2023). The realization of the government's role in creating food security in Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 847. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1101>
- Mustofa, A. F. (2024). *Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis kesiapan sertifikasi halal dengan mengidentifikasi karakteristik pelaku UMKM menggunakan k-means clustering* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). [dspace.uui.ac.id/123456789/51017](https://dspace.uui.ac.id/123456789/51017)
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Share social work journal efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.40159/share.v15i1>
- Rery, S., Handayani, P., & Anwar, R. (2025). Participatory Communication in Strengthening Community Social Energy Empowerment Programs. *Jurnal Abdimas FISIB*, 1(2), 53–58. <https://jaf-fisib.unpak.ac.id/index.php/JAF/article/view/36>
- Sasabilla, A. D. (2022). *Implementasi program kampung anti politik uang dalam pemilihan umum tahun 2019 di Kabupaten Magelang* (Studi Dusun Sawangan, Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang) (Undergraduate thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro). Undip Repository. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/18137/>
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi dampak pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266–284. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>
- Sunarso, B., Harahap, M. A. K., & Suparwata, D. O. (2025). Manajemen kota dan pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sistem informasi bisnis: Tinjauan pustaka tentang strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM dan pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 336–345. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14726>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <https://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>